

Transivitas dalam Surat Terbuka dan Petisi Bersama Untuk Presiden Joko Widodo Tentang Nasib Para Pekerja PT Freeport Indonesia

Asmabuasappe¹, Gusnawaty², Tadjuddin Maknun³, Muhammad Hasyim⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Email: ¹buasappeasma@gmail.com, ²gusnawaty@unhas.ac.id, ³maknun_tadjuddin@yahoo.com,

⁴hasyimfrance@unhas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transivitas dalam surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Penyimakan dilakukan dengan cara menyimak dengan saksama teks surat tersebut, kemudian, mencatat transivitas yang terkandung dalam surat tersebut. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menyajikan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Data yang telah dicatat diklasifikasi dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan makna ideasional yang terkandung dalam teks tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia mengandung makna ideasional yang terdiri atas, proses, partisipan, dan sirkumtans. Proses terdiri atas 4 wujud, yaitu proses relasional berjumlah 1 (10%), proses tingkah laku berjumlah 3 (30%), proses mental berjumlah 4 (40%), dan proses material berjumlah 2 (20%). Kemudian, partisipan terdiri atas 3 proses, yaitu pembicara berjumlah 2 (18,18%), pelaku berjumlah 7 (63,63%), dan penerima berjumlah (18,18%). Adapun sirkumtans terdiri atas 7 wujud, yaitu sirkumtans sebab berjumlah 1 (8,3%), sirkumtans waktu berjumlah 2 (16,6%), sirkumtans cara berjumlah 1 (8,3%), sirkumtans tempat berjumlah 3 (25%), sirkumtans tujuan berjumlah 2 (16,6%), sirkumtans peran berjumlah 2 (16,6%), dan sirkumtans pemecahan masalah 1 (8,3%). Transivitas dalam surat dan petisi terbuka tersebut menekankan bahwa karyawan PT Freeport Indonesia memerlukan perlindungan dan bantuan agar hak-haknya sebagai karyawan dapat terpenuhi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Kata Kunci: Transivitas, Linguistik Sistemik Fungsional, Surat Terbuka dan Petisi Bersama.

INTRODUCTION

Surat adalah sarana komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain (Marjo, 2000:15). Penulisan surat dapat dilakukan oleh individu dan suatu instansi organisasi atau perusahaan tertentu (Pratama, 1997:1). Penulisan surat biasanya dilakukan dengan tujuan tertentu. Hal tersebut juga terjadi dalam surat terbuka dalam penelitian ini. Surat tersebut adalah sebuah surat terbuka sekaligus petisi yang ditulis oleh masyarakat Indonesia yang berpihak terhadap karyawan PT Freeport. Surat terbuka tersebut ditujukan kepada Presiden Joko Widodo. Tujuan penulisan surat dan petisi tersebut adalah meminta Presiden Joko Widodo untuk segera menyelesaikan sengketa dan tindak pidana ketenagakerjaan yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia. Perlu diketahui, PT Freeport Indonesia telah melakukan kebijakan *furlough* (merumahkan buruh) dan PHK sepihak pada 3.800 buruh sejak Februari 2017. Kemudian, PT Freeport juga tidak memberi hak-hak pekerja atas jaminan sosial. Dalam UU BPJS

menyebutkan bahwa karyawan berhak menerima layanan enam bulan pasca PHK (Turc.or.id, 2018).

Systemic Functional Linguistics (SFL) atau linguistik sistemik fungsional adalah linguistik yang mempermasalahkan cara pemilihan bentuk-bentuk bahasa pada konteks penggunaan bahasa sebagai teks (Wiratno, 2018:1-2). Dalam SFL, ada dua hal yang mendasari, yaitu bahasa sebagai fenomena sosial (semiotika sosial) dan bahasa sebagai teks yang konstrual yang merujuk pada konteks sosial. SFL juga dapat diartikan bahwa bahasa dapat memerankan tiga metafungsi, yaitu fungsi pemaparan (*ideational function*), fungsi pertukaran (*interpersonal function*), dan fungsi perangkatai (*textual function*) (Kusumawardani dan laksana, 2020). Dalam analisis SFL, teks merupakan objek yang menjadi bahan kajian. Teks tersebut dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan surat sebagai objek yang berbentuk tulisan. Dalam surat tersebut akan diteliti makna ideasionalnya yang direalisasikan melalui sistem transivitas.

Halliday (1985) mengungkapkan bahwa *Context of situation* yang berarti pemahaman makna terhadap suatu teks harus disertai dengan konteks situasi. Hubungan antara konteks sosial teks dan struktur bahasa yang fungsioanal tersebut terjadi secara sistemik atau bersistem (Nurfaedah, 2017). Struktur bahasa tersebut terdiri dari morfem-morfem yang disusun menjadi klausa-klausa, klausa-klausa disusun menjadi kalimat-kalimat, dan kalimat-kalimat disusun menjadi sebuah paragraf. Kemudian, susunan paragraph tersebut membentuk sebuah teks yang akan menjadi objek analisis (Wiratno, 2018:17). Dalam SFL terdiri dari tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Ketiga fungsi tersebut digunakan untuk menganalisis proses terbentuknya sebuah makna dalam suatu konteks situasi (Halliday, 1994: xiii). Dalam penelitian ini akan difokuskan pada analisis fungsi ideasional. Fungsi ideasional adalah fungsi bahasa yang membuat penutur atau penulis terikat dengan pengalamannya dan berhubungan dengan fenomena di dunia, misalnya pengalaman internal dalam alam sadar, rekasi, pemahaman, dan presepsi di samping tindakan linguistiknya dalam berbicara dan memahami (Halliday, 1971: 332). Dalam fungsi ini, ada tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu proses (*process*), partisipan (*participant*), dan keadaan (*circumstance*).

Dalam Umam dan Yunus (2018: 579) menyatakan proses merupakan tafsiran pengalaman tentang kejadian-kejadian yang direalisasikan dalam bentuk verba. Dalam Yuliana (2018:37-43) proses tersebut terdiri atas enam, yaitu yaitu proses material, proses verbal, proses mental, proses behavior *existensial*, proses *relational*, dan proses *meteorological*. Kemudian, sirkumstan memberikan informasi detail tentang tempat, waktu, cara, sebab, kemungkinan, penyerta, peran, masalah dan sudut pandang (Umam dan Yunus, 2018: 583). Selanjutnya, mood adalah penggambaran sikap pembicara secara gramatikal (Alwi: 1992: 2). Adapun jenis mood menurut Hausser dalam Alwi (1992: 225) yaitu, 1) mood sintaksis yang terdiri atas deklaratif, imperatif,

interogatif, dan responsif, 2) mood tindak ujar yang terdiri atas pernyataan, permintaan, pertanyaan, dan jawaban. Selanjutnya, modalitas adalah penggambaran sikap pembicara terhadap proposisi atau peristiwa non-aktual (Alwi: 1992: 150). Adapun jenis modalitas menurut dalam Alwi (1992: 26-27) terdiri atas empat, yaitu modalitas intensional → keinginan, harapan, ajakan/pembiaran, dan permintaan, modalitas epistemic → kemungkinan, keteramalan, keharusan, dan kepastian, modalitas deontik → izin dan perintah, dan modalitas dinamik yang mempersoalkan kemampuan yang disajikan. Dalam saragih (2007:6) menyatakan tema adalah sumber daya pertama dalam satu unit pengalaman atau klausa dan rema adalah sumber daya bahasa berikutnya setelah tema.

Penelitian relevan digunakan sebagai acuan dan referensi dalam penulisan artikel ini. Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Diansyah (2018) dengan judul “Sistem Transivitas Surat Perjanjian Sri Sultan Paduka Guverment Hindia Nderland dan Pemerintah Kerjaan Bima”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Hindia Nderland diposisikan sebagai pihak superior dan Kerajaan Bima sebagai pihak yang Umam dan Yunus (2018). Penelitian tersebut berjudul “Transivitas pada Teks Penyusunan Pasal Piagam Madinah (Pendekatan Tata Bahasa Fungsional)”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat 51 proses material, 15 proses mental, dan 16 proses relasional. Selain itu, ditemukan pula 40 partisipan aktor, 30 partisipan *goal*, 7 partisipan *senser*, 5 partisipan *phenomenon*, 16 partisipan atribut dan penyandang. Selanjutnya, ditemukan pula 1 sirkumtans rentang, 4 sirkumtans lokasi, 11 sirkumtans cara, 8 sirkumtans sebab, 4 sirkumtans penyerta, 9 sirkumtans peran, dan 2 sirkumtans masalah. Adapun penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Muksin (2016) dengan judul penelitian “Kajian Transivitas Teks Terjemahan *Takepan Serat Menak Yunan* dan Kontribusinya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP: Analisis Berdasarkan Linguistik Fungsional Sistemik”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan 3 hal, yaitu (1) tipe proses transivitas (proses material, mental, tingkah laku, relasional, verbal, dan ekstensial) dan sirkumstan (rentang, lokasi, sebab, lingkungan, penyerta, peran, masalah, pandangan, cara, dan kualitas), (2) Wujud yang mendominasi, yaitu proses material yang berjumlah 127 (36,10%) dan proses verbal yang berjumlah 74 (21,02%), (3) hasil penelitian tersebut berkontribusi positif pada materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP, yakni dapat digunakan sebagai bahan ajar terutama yang terkait dengan teks.

METHODS

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati sehingga menghasilkan data deskriptif (Moleong, 2011: 4). Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah linguistik sistemik fungsional (SFL). Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan transivitas dalam surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah teks surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Penyimakan dilakukan dengan cara menyimak dengan saksama teks surat tersebut, Kemudian, mencatat transivitas yang terkandung dalam surat tersebut. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menyajikan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Data yang telah dicatat diklasifikasi dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan makna ideasional yang terkandung dalam teks tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1: Persentase Unsur Proses

No	Proses	Jumlah	Persentase
1	Relasional	1	10%
2	Tingkah Laku	3	30%
3	Proses Mental	4	40%
4	Proses Material	2	20%
Jumlah		10	100%

Tabel 2: Persentase Unsur Partisipan

No	Partisipan	Jumlah	Persentase
1	Pembicara	2	18,18%
2	Pelaku	7	63,63%
3	Penerima	2	18,18%
Jumlah		11	100%

Tabel 3: Persentase Unsur Sirkumtans

No	Sirkumtans	Jumlah	Persentase
1	Sebab	1	8,3%
2	Waktu	2	16,6%
3	Cara	1	8,3%
4	Tempat	3	25%
5	Tujuan	2	16,6%
6	Peran	2	16,6%
7	Pemecahan Masalah	1	8,3%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, berikut ini analisis makna ideasional dalam teks surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia.

Klausa 1: *Dear* Pak Jokowi

Clause 1: Dependent clause	<i>Dear</i>	Pak Jokowi
Experiential Interpersonal deklaratif :	Intesional/ keinginan	Receiver/ penerima Objek
Textual	Tema	Rema

Klausa 1 merupakan dependent clause atau klausa yang berdiri sendiri tanpa bantuan klausa lainnya. Experiential dalam klausa tersebut diisi oleh *receiver* atau penerima, yaitu Pak Jokowi. Kemudian interpersonal dalam klausa tersebut merupakan sebuah kalimat deklaratif atau pernyataan yang bertujuan untuk menyampaikan keinginan/ intesional penulis agar surat tersebut sampai ke tangan penerima. Adapun textual dalam klausa tersebut, yaitu tema “*dear*” dan rema “Pak Jokowi”.

Klausa 2: Kami telah mendengar, melihat, dan menjadi saksi penderitaan 8.300 pekerja PT Freeport Indonesia yang di-PHK karena melakukan mogok kerja menentang kebijakan perusahaan merumahkan karyawan (*furlough*) sejak April 2017.

Clause 2: Independent caluse	Kami	telah mendengar, melihat, dan menjadi saksi	8.300 pekerja PT Freeport Indonesia yang di- PHK	karena melakukan mogok kerja menentang kebijakan perusahaan merumahkan karyawan (<i>furlough</i>) sejak April 2017
Experiential	Pelaku	Proses relasional	Atribut	Sirkumtans sebab
Interpersonal deklaratif:	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan Sebab
Textual	Tema	Pernyataan		Rema

Klausa 2 merupakan sebuah klausa yang berpola SPOKet dan merupakan klausa yang Independet. Experiential dalam klausa 2 diisi oleh proses pelaku yang melakukan proses relasional sehingga menghasilkan sirkumtans sebab yang ditandai dengan kata “karena”. Kemudian penggunaan interpersonal deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi/ intesional. Adapun tema dalam klausa diisi oleh kata “kami” dan rema diisi oleh kata setelahnya.

Klausula 3: Sejak Mei 2017, PT Freeport Indonesia menghentikan semua hak-hak pekerja atas upah jaminan kesehatan dan hak normatif ketenagakerjaan lainnya.

Clause 3 Clause independent	Sejak Mei 2017	PT Freeport Indonesia	Menghentikan	semua hak-hak pekerja atas upah jaminan kesehatan dan hak normatif ketenagakerjaan lainnya
Experiential	Sirkumtans waktu	Pelaku	Proses material	Gol
Interpersona l deklaratif:	Keterangan Waktu	Subjek	Predikat	Objek
Pernyataan				
Textual	Tema	Rema		

Klausula 3 merupakan sebuah kalimat yang berpola Ket.SPO dan merupakan klausula independent. Adapun experiential dalam klausula tersebut diisi oleh Pelaku yang melakukan proses material pada sirkumtans waktu Mei 2017. Selanjutnya penggunaan interpersonal deklaratif dalam klausula tersebut diisi oleh sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis. Kemudian textual diisi oleh tema “Sejak Mei 2017” dan rema ialah kata setelahnya.

Klausula 4: Akibatnya, ribuan pekerja dan keluarga mereka menderita sedemikian rupa untuk bertahan hidup selama 15 bulan terakhir ini.

Clause 4: independent clause	Akibatnya, ribuan pekerja dan keluarga mereka	menderita sedemikian rupa	untuk bertahan hidup selama 15 bulan terakhir ini
Experiential	Pelaku	Proses mental	Sirkumtans cara
Interpersonal deklaratif:	Subjek	Predikat	Keterangan cara
Pernyataan			
Textual	Tema	Rema	

Klausula 4 merupakan sebuah klausula yang bersifat independent. Kemudian experiential dalam klausula tersebut diisi pelaku yang mengalami proses mental sehingga menghasilkan sirkumtans cara. Interpersonal deklaratif diisi oleh sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa ribuan pekerja menderita untuk bertahan hidup. Selanjutnya textual dalam klausula tersebut diisi oleh tema “akibatnya, ribuan pekerja dan keluarga mereka” dan rema diisi oleh kata setelahnya.

Klausula 5: Ratusan perwakilan mereka saat ini di Jakarta untuk menuntut keadilan

Clause 5 Clause independent	Ratusan perwakilan mereka saat ini	di Jakarta	untuk menuntut keadilan
Experiential	Pelaku	Sirkumtans tempat	Sirkumtans tujuan Gol
Interpersonal deklaratif:	Subjek	Keterangan tempat	Predikat
Pernyataan			
Textual	Tema	Rema	

Klausa 5 merupakan klausa yang berpola SketP dan merupakan klausa yang independent. Experiential dalam klausa tersebut diisi oleh pelaku yang berada di sirkumtans tempat “Jakarta” untuk menghasilkan/ gol sirkumtans tujuan. Selanjutnya interpersonal deklaratif diisi oleh sebuah pernyataan yang ratusan perwakilan di Jakarta untuk menuntut keadilan. Kemudian textual dalam kalimat tersebut diisi oleh tema “ratusan perwakilan mereka saat ini” dan rema diisi oleh kata selanjutnya.

Klausa 6: Mereka berangkat dari Timika dan berbagai daerah menuntut negara hadir untuk mereka

Clause 6: Independent	Mereka	Berangkat	dari Timika dan berbagai daerah	menuntut negara hadir	untuk mereka
Experiential	Pelaku	Proses material	Sirkumtans tempat	Gol/tujuan	Sirkumtans tujuan
Interpersonal deklaratif:	Subjek	Predikat	Keterangan tempat	Pelengkap	
			Pernyataan		
Textual	Tema			Rema	

Klausa 6 merupakan klausa yang berpola SPKetPel dan merupakan klausa independent. Experiential dalam klausa tersebut diisi oleh pelaku yang melakukan proses material sehingga menghasilkan tujuan/ gol sesuai dengan sirkumtans tujuan. Selanjutnya interpersonal deklaratif diisi oleh sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa mereka berangkat dari Timika dan berbagai daerah untuk menuntut negara. Textual dalam klausa tersebut diisi oleh tema yang ditandai dengan kata “mereka” dan rema ditandai oleh kata selanjutnya.

Klausa 7: Mereka masih percaya sebagai warga negara tidak akan diabaikan begitu saja dan hukum serta Pemerintah Indonesia bisa melindungi mereka.

Clause 7: Independent	Mereka	Masih percaya	sebagai warga negara	tidak	akan diabaikan begitu saja
Experiential	Pelaku	Proses tingkah laku	Pelaku	Polarity: negative	Proses mental
Interpersonal deklaratif:	Subjek	Predikat	Keterangan	Pelengkap	
			Pernyataan		
Textual	Tema			Rema	

Klausa 7 adalah klausa yang berpola SPKet.Pel dan merupakan klausa independent. Experiential dalam klausa tersebut diisi pelaku yang melakukan proses tingkah laku sehingga menghasilkan polaritas negatif yang berproses mental. Kemudian interpersonal deklaratif diisi

oleh sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa mereka masih percaya tidak akan diabaikan begitu saja. Adapun textual diisi oleh tema “mereka” dan rema ditandai dengan kata selanjutnya.

Klausula 8: dan hukum serta Pemerintah Indonesia bisa melindungi mereka.

Clause 8: Dependet	dan hukum serta Pemerintah Mereka	bisa melindungi	Mereka
Experiential	Sirkumtans peran	Proses tingkah laku	Pelaku
Interpersonal deklaratif:	<u>Subjek</u>	Predikat	Objek
Textual	Tema	Pernyataan	Rema

Klausula 8 adalah klausula yang berpola SPO dan merupakan klausula dependent. Experiential dalam klausula tersebut diisi sirkumtans peran yang melakukan proses tingkah laku untuk pelaku. Kemudian interpersonal deklaratif diisi oleh sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa hukum dan pemerintah bisa melindungi mereka. Adapun textual diisi oleh tema “hukum dan pemerintah” dan rema ditandai dengan kata selanjutnya.

Klausula 9: Di bulan Kemerdekaan ini, Kami individu-individu sesama warga negara terpanggil dan bersimpati atas penderitaan saudara-saudara kami tersebut

Clause 9: Independet	Di bulan Kemerdekaan ini	Kami individu- individu sesama warga negara	terpanggil dan bersimpati	atas penderitaan	saudara- saudara kami tersebut
Experiential	Sirkumtans waktu	Pembicara	Proses mental		Sirkumtans peran
Interpersonal deklaratif:	<u>Keterangan waktu</u>	Pelaku	Predikat	Pelengkap	
Textual	Tema		Pernyataan		Rema

Klausula 9 adalah klausula yang berpola KetSPPel dan merupakan klausula independent. Experiential dalam klausula tersebut diisi oleh sirkumtans waktu pembicara yang mengalami proses mental terhadap sirkumtans peran. Selanjutnya interpersonal deklaratif diisi oleh sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa di Bulan kemerdekaan, sesama warga negara terpanggil dan bersimpati atas penderitaan saudara-saudaranya. Textual diisi oleh tema yang ditandai dengan frasa “di bulan kemerdekaan ini” dan rema ditandai dengan kata selanjutnya.

Klausula 10: Untuk itu, kami memohon kepada Bapak untuk bertindak dan memberikan keadilan untuk mereka.

Clause 10: Independent	untuk itu kami	memohon	kepada Bapak	untuk bertindak dan memberikan keadilan untuk mereka
Experiential	Pembicara	Proses tingkah laku	Penerima/ pendengar	Sirkumtans pemecahan masalah
Interpersonal Imperatif:	Subjek	Predikat	Keterangan tujuan	Pelengkap
Permintaan				
Textual	Tema	Rema		

Klausula 10 adalah klausula yang berpola SPKetPel dan merupakan klausula yang independent. Experiential dalam klausula tersebut diisi oleh pembicara yang melakukan proses tingkah laku untuk pendengar agar dapat menyelesaikan sirkumtans pemecahan masalah yang ditandai dengan kata “untuk”. Selanjutnya interpersonal imperatif diisi oleh sebuah permintaan untuk bertindak dan memberikan keadilan. Textual dalam klausula tersebut diisi oleh tema yang ditandai dengan “untuk itu kami” dan rema ditandai dengan kata selanjutnya.

Klausula 11: Hormat kami. Jakarta, 20 Agustus 2018

Clause 11: Independent	Hormat	Kami	Jakarta, 20 Agustus 2018	
Experiential	Proses mental	Pembicara	Sirkumtans tempat dan waktu	
Interpersonal deklaratif:	Pernyataan			
Textual	Tema	Rema		

Klausula 11 adalah sebuah klausula independent. Experiential dalam klausula tersebut diisi oleh proses mental yang dilakukan oleh pembicara pada sirkumtans tempat dan waktu. Kemudian interpersonal deklaratif diisi oleh sebuah pernyataan yang menyatakan hormat sebagai salam penutup. Selanjutnya textual diisi oleh rema yang ditandai dengan “hormat” dan rema ditandai dengan kata selanjutnya.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia mengandung makna ideasional yang terdiri atas, proses, partisipan, dan sirkumtans. Proses terdiri atas 4 wujud, yaitu proses relasional berjumlah 1 (10%), proses tingkah laku berjumlah 3 (30%), proses mental berjumlah 4 (40%), dan proses material berjumlah 2 (20%). Kemudian, partisipan terdiri atas 3 proses, yaitu

pembicara berjumlah 2 (18,18%), pelaku berjumlah 7 (63,63%), dan penerima berjumlah (18,18%). Adapun sirkumtans terdiri atas 7 wujud, yaitu sirkumtans sebab berjumlah 1 (8,3%), sirkumtans waktu berjumlah 2 (16,6%), sirkumtans cara berjumlah 1 (8,3%), sirkumtans tempat berjumlah 3 (25%), sirkumtans tujuan berjumlah 2 (16,6%), sirkumtans peran berjumlah 2 (16,6%), dan sirkumtans pemecahan masalah 1 (8,3%).

Makna ideasional dalam surat terbuka dan petisi bersama untuk presiden Joko Widodo tentang nasib para pekerja PT Freeport Indonesia menekankan bahwa karyawan PT Freeport Indonesia memerlukan perlindungan dan bantuan agar hak-haknya sebagai karyawan dapat terpenuhi sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Partisipan yang paling banyak ditemukan dalam surat tersebut adalah pelaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa surat dan petisi tersebut lebih dominan membicarakan mengenai karyawan PT Freeport Indonesia yang perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah atau Presiden Joko Widodo. Kemudian, proses yang paling banyak digunakan dalam surat dan petisi tersebut adalah proses mental. Hal tersebut menunjukkan bahwa surat dan petisi tersebut ingin menunjukkan kognisi, emosi, dan persepsi yang dialami oleh karyawan PT Freeport Indonesia sehingga dapat membuat pemerintah menjadi simpati dan mau membantu mereka. Adapun sirkumtans yang paling banyak digunakan dalam surat dan petisi tersebut, yaitu sirkumtans waktu, sirkumtans tempat, sirkumtans tujuan, dan sirkumtans peran. Keempat sirkumtans tersebut dominan digunakan untuk menunjukkan keadaan lingkungan atau sifat permasalahan yang dihadapi karyawan PT Freeport Indonesia kepada pemerintah atau Presiden Joko Widodo. Kemunculan keempat sirkumtans yang dominan tersebut semakin mempertegas dan menguatkan penderitaan karyawan PT Freeport Indonesia sehingga tujuan dari surat tersebut dapat tercapai.

REFERENCES

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Diansyah, Nurrahman. 2018. "Sistem Transivitas Durat Perjanjian Sri Sultan Paduka Guverment Hindia Nederland dan Pemerintah Kerjaan Bima. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 16*. Hal 363—367.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edwar Arnold.
- _____. 1971. "Linguistic Function and Literary Texts. In Horace Lunt (ed). *Proceedings of the Ninth International Congress of Linguists, Cambridge MA, 1961, Mounton*. 302—307.
- Kusumawardani, Sri dan Laksana, I Ketut Darma. 2020. "Sistem Transivitas Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo". *Jurnal Linguistika*. Vol.27. No. 1. Hal.69—75.
- Marjo. Y.S. 2000. *Surat-surat Lengkap (Complete Letters)*. Jakarta: Setia Kawan.
- Moleong.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muksin. 2016. "Kajian Transivitas Teks Terjemahan *Takepan Serat Menak Yunan* dan Kontribusinya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP: Analisis Berdasarkan Linguistik Fungsional Sistemik". *Retorika:Jurnal Ilmu Bahasa*. Vol. 2. No. 2. Hal 253—270.
- Nurfaedah. 2017. "Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Politik Hatta Rajasa: Tinjauan Sistemik Fungsional". *Jurnal Retorika*. Vol.10, No.1. Hal 30—35.
- Pratama. 1997. *Teknik Menulis Surat Menyurat Lengkap*. Jakarta: Pustaka Setia.

- Saragih, Amrin. 2007. *Fungsi Tekstual Dalam Wacana (Panduan Menulis Rema dan Tema)*. Medan: Balai Bahasa Medan.
- Turc.or.id. 2018. "Surat Terbuka dan Petisi Bersama untuk Presiden Joko Widodo Tentang Nasib Para Pekerja PT Freeport Indonesia". Diakses melalui <https://turc.or.id/2018/08/30/surat-terbuka-dan-petisi-bersama-untuk-presiden-joko-widodo-tentang-nasib-para-pekerja-pt-freeport-indonesia/>.
- Umam, Khaerul dan Yunus Anis. 2018. "Transivitas pada teks penyusunan pasal Piagam Madinah (pendekatan tata bahasa fungsional)". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*. Hal 557—587.
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana. 2018. "Transivitas Dan Ideologi Pada Pidato Donald Trump Ananlisis Wacana Kritis". Skripsi PPS FIB Unhas Makassar.